



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Komunitas Remaja Setia di Kelurahan Hutanabolon Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

Epi Phania Napitupulu¹, Tiur Imeldawati², Agnes Novianti Permata Sari³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: epiphanianpt@gmail.com¹, imeltamsar@gmail.com², agnesnoviantih@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 26, 2025

Keywords:

Christian Religious Instructors,
Self-Confidence, Adolescents

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Christian religious instructors in increasing self-confidence for the Setia youth community in Hutanabolon Village, Tukka District, Central Tapanuli Regency. The background of the research is based on the phenomenon of low self-confidence of adolescents who are influenced by family economic factors, social environment, and negative views of life in the village. This research used a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through a process of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Christian religious instructors have important roles as spiritual guides, motivators, individual and group counselors, and agents of social change. This approach has a positive impact on increasing adolescents' self-confidence, which can be seen from their courage to appear in public, active involvement in church activities, and a more optimistic mindset. The conclusion of the study confirms that the role of Christian religious instructors is significant in shaping a young generation that is confident, characterized, and based on Christian values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 26, 2025

Keywords:

Penyuluh Agama Kristen,
Kepercayaan Diri, Remaja

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi komunitas remaja Setia di Kelurahan Hutanabolon, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena rendahnya kepercayaan diri remaja yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan pandangan negatif terhadap kehidupan di desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual, motivator, konselor individu maupun kelompok, dan agen perubahan sosial. Pendekatan ini berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri remaja, yang terlihat dari keberanian mereka tampil di depan umum, keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja, dan perubahan pola pikir yang lebih optimis. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran penyuluh agama Kristen signifikan dalam membentuk generasi muda yang percaya diri, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Epi Phania Napitupulu
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: epiphanianpt@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh dinamika, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pada fase ini, remaja sering kali mengalami kebingungan identitas serta menghadapi tekanan dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kepercayaan diri yang ditunjukkan melalui rasa minder, ketakutan tampil di depan umum, serta pasif dalam kegiatan sosial maupun rohani. Kondisi ini juga ditemukan pada komunitas Remaja Setia di Kelurahan Hutanabolon, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, di mana banyak remaja enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan menunjukkan keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri. Situasi ini menandakan adanya persoalan mendasar terkait kepercayaan diri yang jika dibiarkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan remaja, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

Dalam konteks pendidikan iman Kristen, kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, melainkan juga dengan pemahaman rohani bahwa setiap individu berharga di hadapan Allah. Remaja Kristen seharusnya mampu membangun citra diri berdasarkan iman kepada Kristus, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *Imago Dei* bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta stigma hidup di desa sering kali melemahkan rasa percaya diri remaja. Oleh karena itu, diperlukan peran pihak eksternal yang dapat memberikan pendampingan, motivasi, serta arahan rohani agar remaja mampu mengatasi rasa minder dan menumbuhkan keyakinan pada potensi diri mereka.

Dalam hal ini, penyuluh agama Kristen memiliki peran strategis sebagai pembimbing spiritual, motivator, konselor, sekaligus agen perubahan sosial. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Sinambela dkk. dan Rais, telah menyoroti pentingnya pembinaan rohani dan dukungan komunitas dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti peran penyuluh agama Kristen dalam konteks pedesaan dengan segala keterbatasan yang ada. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menekankan bahwa penyuluh agama Kristen tidak hanya berfungsi dalam aspek keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan psikologis dan sosial remaja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi komunitas Remaja Setia di Kelurahan Hutanabolon, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Hutanabolon, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan subjek penelitian komunitas Remaja Setia dan penyuluh agama Kristen yang



mendampingi mereka. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan remaja serta penyuluh. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran sentral dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Agama Kristen sebagai Pembimbing Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran paling dominan dari penyuluh agama Kristen adalah sebagai pembimbing spiritual. Melalui kegiatan ibadah, renungan, serta doa bersama, penyuluh menanamkan nilai-nilai iman yang menolong remaja membangun identitas diri berdasarkan iman kepada Kristus. Beberapa remaja menyatakan bahwa mereka merasa lebih berharga dan tidak lagi minder setelah memahami bahwa mereka diciptakan segambar dan serupa dengan Allah.

Hal ini sejalan dengan konsep *Imago Dei* yang menekankan bahwa setiap individu memiliki nilai intrinsik. Menurut Rogers, penerimaan tanpa syarat (unconditional positive regard) menjadi dasar terbentuknya rasa percaya diri yang sehat. Dengan menekankan kasih Allah dan nilai diri yang berakar pada iman, penyuluh berhasil memperkuat pondasi spiritual remaja sebagai modal awal kepercayaan diri.

2. Peran Penyuluh Agama Kristen sebagai Motivator

Selain pembinaan iman, penyuluh berperan penting sebagai motivator. Motivasi diberikan melalui dorongan langsung, teladan hidup, serta kesempatan bagi remaja untuk mencoba hal-hal baru. Seorang remaja mengakui bahwa dorongan penyuluh membuatnya berani bernyanyi solo di gereja, sesuatu yang sebelumnya ia hindari karena takut ditertawakan.

Peran ini sesuai dengan teori motivasi Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Ketika remaja mendapat dukungan, apresiasi, dan pengakuan dari penyuluh serta lingkungan gereja, mereka lebih berani tampil dan terlibat aktif. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi remaja dalam pelayanan, paduan suara, dan kegiatan sosial gereja.

3. Peran Penyuluh Agama Kristen sebagai Konselor

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa penyuluh berfungsi sebagai konselor, baik dalam bentuk konseling individu maupun kelompok. Remaja yang mengalami perasaan minder, ketakutan, maupun masalah keluarga, merasa nyaman berbicara dengan penyuluh. Seorang informan menyebutkan bahwa setelah menceritakan masalahnya, ia merasa lebih lega dan berani mengambil keputusan.



Peran konseling ini sangat relevan dengan pandangan Lauster (2012) bahwa kepercayaan diri tumbuh dari pengalaman positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Penyuluh hadir sebagai pendengar yang empatik, sekaligus memberikan nasihat yang realistis. Kehadiran penyuluh membantu remaja menata emosi, menurunkan rasa cemas, serta mengembangkan pola pikir lebih optimis terhadap masa depan.

4. Peran Penyuluh Agama Kristen sebagai Agen Perubahan Sosial

Lebih jauh, penyuluh berperan sebagai agen perubahan sosial dengan mengubah pola pikir remaja dari pesimis menjadi optimis. Dalam wawancara, seorang remaja mengaku bahwa ia dulunya sering merasa malu karena tinggal di desa, namun setelah mengikuti bimbingan, ia mulai bangga dengan identitasnya dan berani bercita-cita kuliah. Peran ini sejalan dengan pendapat Nababan bahwa penyuluhan agama bukan hanya transfer pengetahuan iman, melainkan juga transformasi sosial. Penyuluh menolong remaja menginternalisasi ajaran iman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu mengatasi stigma dan keterbatasan lingkungan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan nyata dalam kepercayaan diri remaja, yang tercermin dari: (a) keberanian berbicara di depan umum, (b) peningkatan partisipasi dalam kegiatan gereja, dan (c) munculnya pola pikir yang lebih optimis terhadap masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa peran penyuluh agama Kristen tidak hanya sebatas tugas keagamaan, melainkan juga mencakup pendampingan psikologis dan sosial yang sangat dibutuhkan remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Kristen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja di Komunitas Remaja Setia Kelurahan Hutanabolon. Kepercayaan diri yang semula rendah akibat faktor ekonomi, stigma desa, serta minimnya dukungan sosial, berangsur membaik melalui pendampingan yang diberikan penyuluh.

Pertama, sebagai pembimbing spiritual, penyuluh menanamkan nilai-nilai iman berdasarkan Alkitab yang menolong remaja memahami identitas mereka sebagai ciptaan Allah yang berharga. Ajaran seperti Yeremia 29:11 memberikan keyakinan bahwa masa depan remaja tidak ditentukan oleh keterbatasan ekonomi, tetapi oleh rancangan Allah. Pendekatan ini terbukti memperkuat identitas diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Kedua, sebagai motivator, penyuluh berperan menggerakkan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani maupun sosial. Kisah-kisah Alkitab, seperti keberanian Daud menghadapi Goliat, dipakai untuk menumbuhkan keberanian remaja. Melalui motivasi dan kegiatan bersama, remaja didorong untuk lebih berani tampil di depan umum, memimpin doa, serta terlibat dalam pelayanan gereja.

Ketiga, sebagai konselor individu maupun kelompok, penyuluh menjadi tempat curhat sekaligus pemberi arahan. Proses konseling membantu remaja mengatasi rasa minder, rasa takut dihakimi, dan kecenderungan membandingkan diri. Pendekatan ini sesuai dengan teori Carl Rogers mengenai unconditional positive regard yang menekankan pentingnya penerimaan tanpa syarat dalam membangun kepercayaan diri.

Keempat, sebagai agen perubahan sosial, penyuluh menggeser pola pikir pesimis remaja menjadi optimis. Melalui pengajaran dari Roma 12:2, remaja diarahkan untuk



meninggalkan cara pandang lama yang membatasi diri dan digantikan dengan pola pikir yang penuh harapan. Hal ini mengubah cara pandang remaja terhadap potensi diri serta membuka kesadaran bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk maju.

Secara keseluruhan, peran penyuluh agama Kristen tidak hanya terbatas pada pembinaan iman, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator pengembangan psikologis dan sosial. Pendampingan ini membuat remaja lebih percaya diri, aktif dalam pelayanan, dan memiliki optimisme menghadapi masa depan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa penyuluh agama Kristen berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter remaja yang percaya diri, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Komunitas Remaja Setia Kelurahan Hutanabolon, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah. Rendahnya kepercayaan diri remaja yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan stigma hidup di desa dapat diatasi melalui bimbingan yang komprehensif dari penyuluh. Keberadaan penyuluh agama Kristen memberi ruang bagi remaja untuk menemukan nilai dirinya berdasarkan iman, sehingga mereka memiliki dasar spiritual yang kuat dalam membangun rasa percaya diri.

Empat peran utama penyuluh sebagai pembimbing spiritual, motivator, konselor, dan agen perubahan sosial terbukti saling melengkapi dalam mendampingi remaja menghadapi tantangan. Melalui bimbingan rohani, motivasi yang berkelanjutan, konseling yang empatik, serta penguatan pola pikir positif, remaja mampu mengembangkan keberanian tampil, keterlibatan aktif dalam pelayanan, serta sikap optimis terhadap masa depan. Hal ini menegaskan bahwa penyuluh agama Kristen tidak hanya berfungsi dalam ranah religius, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan psikologis dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penyuluh agama Kristen berperan signifikan dalam membentuk generasi muda yang percaya diri, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyuluh, gereja, maupun lembaga pendidikan Kristen untuk terus mengembangkan strategi pembinaan remaja secara holistik. Melalui pendampingan yang konsisten, diharapkan lahir remaja Kristen yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan iman yang teguh, kepercayaan diri yang kuat, serta komitmen untuk berkontribusi bagi gereja dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agnes Novianti Permata Sari, Hermenda Ihut Tua Simamora, Hanna Dewi Aritonang, Enda Dwi Karina, Melina Agustina Sipahutar, “Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien,” *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2.2 (2022), 229–39
- Ahsin Fadli Ahsan, “Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Remaja Di Kelurahan Tumampau Kecamatan Pangkajene Kabupaten Panjakene Dan Kepulauan,” 2013
- Ainun Pangestu Putri Munif , Aisyah Zulfa Aidah , Camala Irza Nurul Khoiriyah , Fatwa Khoerunisa, Kasma Wati , Ria Indah, Yulia Apriyanti, “Implementasi Test Kepribadian Untuk Mengenal Diri,” *Journal of Social Humanities and Education*, 18.2 (2024)
- Bimba Valid Fathony, “Memahami Manusia sebagai Imago Dei Dalam Kitab Kejadian 1:26-28,” *Jurnal Teologi dan kepemimpinan*, 1.2 (2023)



- Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Valentino Reykliv Moku, “Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12.2 (2021), 180–92 <<https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>>
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, Kasinyo Harto, “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), 1917–28
- Hutapea, M., *Pembinaan Spiritual dan Motivasi Sosial Remaja di Pedesaan* (Medan: Pelita Harapan, 2022)
- Ira Restu Kurnia, Aprilla Adelia, Febi Nurul, Lili Rahmawati, Nadila Dewi, Siti Salma, Suryanti, “Terapan layanan konseling pada siswa yang kurang percaya diri di sdit azzahiriyah,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (2024), 12762–69
- Keputusan Direktur Jenderal, “Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Standar Kompetensi Penyuluh Agama Kristen,” 2017
- Melina Agustina Sipahutar, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, Maya Sipahutar, “Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen,” *Elettra: Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 1, 2023, 19–30
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Muhammad Riswan Rais, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 12.1 (2022), 40–47
- Mutiara Agustina Aritonanga, Hestina Putri Lumbangaol, Roarta Agustina Marpaung, Regina B. M Nainggolan, “Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja terhadap Kenyamanan Lingkungan Hidup,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2024), 40–48
- Ningsih, Neneng Fitria, Siti Hotna Siagian, dan Desri Nova, “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di mtsn 1 kampar,” *Jurnal Ners*, 6.2 (2022), 2–6
- Nur, Lely, dan Hidayah Syafitri, “Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar Contribution of Kurt Lewin’s Theory of Change to Learning Transformation,” *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 2.2 (2024), 37–50 <<https://doi.org/10.58222/jptunasbangsa.v2i2.1083>>
- Nur Wahyuni, “Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020
- Pa, Jubliana Anthoneta Ratu, “Kepercayaan Diri Remaja,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4.1 (2019), 54–76 <<https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>>
- S. Hutagalung, “Konseling Rohani dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja,” *Jurnal Konseling Kristiani*, 4.1 (2019), 30–40
- Santa Claudiya Novita Simanjuntak, Randa Putra Kasea Sinaga, “Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Remaja,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4.1 (2024), 31–36



<https://doi.org/10.58466/literasi.v4i1.1344>

Sihombing, Relimawati, “Penilaian (Gambar) Diri Remaja Kristen Berdasarkan Kebenaran Alkitab,” *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19.2 (2021), 128–40
<<https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.748>>

Simanjuntak, R, “Pengaruh pembinaan kerohanian terhadap kepercayaan diri remaja,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 45–56

Sofwatillah, Risnita, M.Syahrani Jailani, Deassy Arestya Saksitha, “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 79–91

Srijayarni, Eka, Abdullah Pandang, dan Suciani Latif, “Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student at,” *Pinisi Journal of Education*, 3, 2023

Suseno, Galih Reza, “Imago Dei,” *Jurnal Harmoni* 40, 7.1 (2017), 40–54

Victoria, Stefany, Angelin Tangduil, Nur Bella Sari, Erianti Br Marbun, Antonius Balla Nggiku, dan Rosnila Hura, “Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Diri Menurut Teori Maslow Dan Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Diri Orang Dewasa Awal,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.1 (2023), 10–18

Wijaya, Yulius, “Menelisik Konsep Imago Dei dalam konteks Keselamatan dan Keteladanan Hidup Orang Percaya sebagai Saksi Kristus Masa Kini,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2024), 1–12 <<https://ojs.sttkmu.ac.id/index.php/philoxenias/index>>

Y. Situmorang, *Motivasi Rohani dan Partisipasi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021)